

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Karang Jati yang terletak di desa Tamantirto, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Sekolah Dasar Karang Jati didirikan pada tahun 1980 dengan luas tanah 5870 m² dan luas bangunan 959 m².

Tahun 2015 SD Karang Jati dikepalai oleh ibu Jumiyatin, S.Pd dan terakreditasi A, memiliki 18 pegawai yang terdiri dari guru dan karyawan, tetapi dari 18 pegawai tersebut tidak ada guru Bimbingan Konseling (BK). Jumlah seluruh siswa di SD Karang Jati 223 siswa yang terdiri dari kelas I sampai kelas VI. Terdapat kurang lebih 16 ruangan, diantaranya terdiri dari ruang kelas, ruang tata usaha, ruang guru, ruang komputer, koperasi, perpustakaan, UKS dan sebuah bangunan masjid. Program pengembangan diri yang dilaksanakan pada kegiatan ekstrakurikuler/non akademis, meliputi : kegiatan pramuka, karawitan, seni tari, seni musik, dan komputer.

Secara geografis, akses menuju SD Karang Jati cukup mudah, namun jarak yang ditempuh dari jalan utama ringroad cukup memakan waktu lama. Lokasi SD Karang Jati dekat dengan pelayanan kesehatan yaitu Bidan Praktek Mandiri (BPM), tepatnya BPM tersebut berada tepat disebelah gerbang masuk SD. Namun pihak SD Karang Jati dan BPM tersebut belum

pernah bekerja sama untuk memberikan penyuluhan atau konseling mengenai kesehatan reproduksi khususnya remaja awal.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden didasarkan pada umur. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, karakteristik responden dapat dideskriptifkan sebagai berikut :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Umur		
11 tahun	22	57,9
12 tahun	14	36,8
13 tahun	2	5,3
Jumlah	38	100

(Sumber : Data Primer, 2015)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berumur 11 tahun sebanyak 22 responden remaja putri (57,9%) berada di kelas V SD.

3. Analisa Hasil Penelitian

a. Pengetahuan Remaja Putri tentang *Menarche* di SD Karang Jati.

Tabel 4.2 Gambaran Pengetahuan Remaja Putri tentang *Menarche* di SD Karang Jati.

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	8	21,1
Cukup	12	31,6
Kurang	18	47,3
Jumlah	38	100

(Sumber : Data Primer, 2015)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar remaja putri tentang *menarche* di SD Karang Jati berpengetahuan kurang, yaitu 18 responden (47,3%).

- b. Gambaran Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri tentang Pengertian *Menarche*.

Tabel 4.3 Gambaran Distribusi Pengetahuan Remaja Putri tentang Pengertian *Menarche*.

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	5	13,2
Cukup	12	31,6
Kurang	21	55,2
Jumlah	38	100

(Sumber : Data Primer, 2015)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa sebagian besar remaja putri berpengetahuan kurang tentang pengertian *menarche* yaitu 21 responden (55,2%).

- c. Gambaran Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Menarche*.

Tabel 4.4 Gambaran Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri Tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Menarche*

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	3	7,9
Cukup	9	23,7
Kurang	26	68,4
Jumlah	38	100

(Sumber : Data Primer, 2015)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa mayoritas remaja putri berpengetahuan kurang tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *menarche* sebanyak 26 responden (68,4%).

- d. Gambaran Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri tentang Tanda-tanda Biologis *Menarche*.

Tabel 4.5 Gambaran Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri tentang Tanda-tanda Biologis *Menarche*

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	24	63,2
Kurang	14	36,8
Jumlah	38	100

(Sumber : Data Primer, 2015)

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa mayoritas remaja putri berpengetahuan baik tentang tanda-tanda biologis *menarche* sebanyak 24 responden (63,2%).

- e. Gambaran Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri tentang Reaksi Psikis Terhadap *Menarche*.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri tentang Reaksi Psikis Terhadap *Menarche*

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	6	15,8
Cukup	8	21,1
Kurang	24	63,2
Jumlah	38	100

(Sumber : Data Primer, 2015)

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa mayoritas remaja putri berpengetahuan kurang tentang reaksi psikis terhadap *menarche* sebanyak 24 responden (63,2%).

B. PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa mayoritas responden berumur 11 tahun (57,9%). Menurut Notodtmodjo (2012), salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah umur. Seperti yang diketahui dimana bertambahnya umur akan berpengaruh pada tingkat pengetahuan yang dimiliki individu. Namun dalam perkembangan remaja pada tahap awal yaitu umur 10-13 tahun, mereka cenderung malu membahas hal-hal tentang reproduksi. Mereka memikirkan apa yang ada sekarang, bukan masa yang akan datang, sehingga mereka disibukkan oleh kegiatan bersama teman kelompok dan sekolah. Hal ini menyebabkan mereka tidak berusaha mencari tau atau bertanya kepada keluarga terdekat tentang kesehatan reproduksi yang akan dialaminya, mereka cenderung acuh tak acuh terhadap kesehatan reproduksinya sendiri. Sehingga umur mereka yang masih dalam tahap remaja awal menyebabkan kurangnya pengetahuan mereka tentang kesehatan reproduksi remaja khususnya *menarche* (Pediatri,2010).

2. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang *Menarche* di SD Karang Jati.

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa secara keseluruhan tingkat pengetahuan remaja putri tentang *menarche* di SD Karang Jati, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta dalam kategori kurang (47,3%). Tingkat pengetahuan remaja putri tentang pengertian *menarche* dalam kategori kurang (55,2%), faktor-faktor yang mempengaruhi *menarche* dalam

kategori kurang (68,4%), tanda-tanda biologis *menarche* dalam kategori baik (63,2%), dan reaksi psikis terhadap *menarche* dalam kategori kurang (63,2%).

Dari hasil yang diuraikan diatas, dapat diketahui bahwa pengetahuan remaja tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *menarche* memiliki angka tertinggi. Pengetahuan itu sendiri merupakan hasil 'tahu' dan ini terjadi setelah seorang individu melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Sedangkan pengetahuan individu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam hal ini faktor yang mendukung kurangnya pengetahuan remaja putri tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *menarche* adalah faktor umur (Notoatmodjo, 2012). Dilihat dari karakteristik responden yang mayoritas berumur 11 tahun, mereka masih dalam kategori remaja awal yang memiliki pola pikir kekanak-kanakan, mereka hanya memikirkan masa sekarang dibanding masa yang akan datang, serta mereka masih malu-malu untuk membahas hal-hal yang berbau reproduksi, mereka sulit bertanya pada keluarga maupun teman sebaya karena menurut mereka hal tersebut masih belum dialami mereka. Selain faktor umur, pengalaman mereka sendiri yang masih belum pernah mengalami *menarche* menjadi penyebab kurangnya pengetahuan mereka tentang *menarche* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Pengalaman merupakan suatu kejadian yang pernah dialami seseorang yang tersusun secara sistematis oleh otak dan hasilnya adalah pengetahuan (Notoatmodjo, 2012). Belum adanya pengalaman remaja putri tentang *menarche* membuat mereka kesulitan untuk mempelajari faktor-

faktor yang mempengaruhi *menarche* sehingga mereka akan kesulitan mengurangi reaksi psikis yang akan ditimbulkan ketika mengalami *menarche*.

Penelitian Wijayanti (2013) didapatkan hasil bahwa adanya hubungan pengetahuan remaja tentang *menarche* yang cukup dapat mengatasi kecemasan remaja menghadapi *menarche*. Dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa faktor-faktor yang dijelaskan diatas sangat berpengaruh terhadap pengetahuan remaja tentang *menarche* dengan p value $0,037 < 0,05$, dengan keeratan hubungan rendah 0,315.

C. KETERBATASAN PENELITIAN

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Karakteristik responden hanya faktor umur yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, sehingga hasilnya tidak mewakili keseluruhan dari faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan.
2. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup sehingga responden hanya dapat menjawab pertanyaan dengan jawaban benar atau salah, sehingga jawaban responden belum dapat menjawab secara mendalam.